

LITERASI PENGGUNAAN OBAT HERBAL YANG AMAN DAN TEPAT DI BONTO PERAK KABUPATEN PANGKEP

Literacy On The Safe And Appropriate Use Of Herbal Medicine In Bonto Perak Pangkep District

Andi Tenriugi Daeng Pine^{1*}, Junaidin², Tahirah³, Yasnidar³, Sitti Fauziah Noer³, Mora⁴,
Harningsih Karim¹, Irman Idrus⁵, Dwi Sasongko Mardiono⁶

¹ Akademi Farmasi Yamasi Makassar

² Stikes Amanah Makassar

³ Universitas Islam Makassar

⁴ Universitas Muslim Indonesia

⁵ Stikes Pelita Ibu

⁶ Stikes Buana Husada Ponorogo

*pinefarma@gmail.com

ABSTRACT

The traditional health service system is part of the national health system. Currently traditional health is regulated in Government Regulation (PP) Number 103 of 2014 concerning Traditional Health Services. The use of plants as medicine has been known for a long time by Indonesian people. This is a legacy passed down from generation to generation that can still be found and is still preserved in Indonesia. One of the regions in Indonesia that has biodiversity is Pangkep (Pangkajene Islands). This natural wealth can be informed and developed to improve the welfare of the people of the Pangkep area and its surroundings, one of which is as a medicinal ingredient. Inappropriate use of medicinal plants (herbs) can have side effects on health in the future. Therefore, this activity aims to introduce several plants that can be used as ingredients for traditional medicines and their safe and appropriate use. The method used in this PKM activity is in the form of counseling accompanied by discussion. This activity had a positive impact, namely increasing the knowledge of the people of Bonto Perak Village, Pangkajene District, Pangkep Regency regarding various herbs and their safe and appropriate use.

Keywords : Herbal; use; safety; Bonto Perak; Pangkep

ABSTRAK

Sistem pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari sistem kesehatan nasional. Saat ini kesehatan tradisional diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 103 tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Penggunaan tanaman sebagai obat telah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi warisan turun-temurun yang masih dapat ditemui dan masih dilestarikan di wilayah Indonesia. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki keragaman hayati adalah Pangkep (Pangkajene Kepulauan). Kekayaan alam ini dapat diinformasikan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah Pangkep dan sekitarnya salah satunya sebagai bahan pengobatan. Adanya penggunaan tanaman obat (herbal) yang masih kurang tepat dapat memberikan efek samping terhadap kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional dan penggunaannya yang aman dan tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dalam bentuk penyuluhan yang disertai dengan diskusi. Kegiatan ini memberikan dampak positif yakni adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep terhadap berbagai herbal dan penggunaannya yang aman dan tepat.

Kata kunci : Herbal; Penggunaan; Aman; Bonto Perak; Pangkep

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan tradisional dikembangkan WHO sejak tahun 2014 telah mengeluarkan program *Traditional Complementary Medicine* tahun 2014-2023 untuk diintegrasikan ke pelayanan kesehatan tradisional dalam suatu sistem kesehatan nasional. Dengan demikian sistem pelayanan kesehatan tradisional ini merupakan bagian dari sistem kesehatan nasional. Saat ini kesehatan tradisional diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 103 tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (Mufida, 2021). Penggunaan tanaman sebagai obat telah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi warisan turun-temurun yang masih dapat ditemui dan masih dilestarikan di wilayah Indonesia. Kondisi geografis wilayah Indonesia yang berada pada daerah beriklim tropis menjadikan wilayahnya memiliki keanekaragaman hayati yang sangat banyak.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki keragaman hayati adalah Pangkep (Pangkajene Kepulauan). Pangkep merupakan wilayah yang terletak pada titik antara 110⁰ BT sampai dengan 113⁰ dan 4,40⁰ LS sampai dengan 8⁰ LS atau terletak di pantai Barat Sulawesi Selatan dengan luas wilayah daratan 1.112,29 km dan luas laut 70.100 km. Menurut administrasi Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 12 Kecamatan. Daerah ini berbatasan dengan sebelah Utara dengan Kab. Barru, sebelah barat berbatasan dengan P. Kalimantan, P. Jawa, P. Madura, P. Nusa Tenggara dan Bali, Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Bone dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Maros. Daerah dengan topografi datar ditemui di wilayah pesisir pantai dan daerah yang berbukit hingga bergunung-gunung terletak di bagian Timur. Di Kabupaten Pangkep terdapat 5 sungai yang mengalir melintasi beberapa Kecamatan/desa Kelurahan (Pangkep, 2007). Suhu udara rata-rata tahun 2015 berkisar antara 27.85⁰C sampai 31.25⁰C. Daerah yang dipesisir pantai suhu udaranya relatif panas dengan kelembaban udara variatif antara 1,47 persen sampai dengan 12,50 persen serta hari hujan berkisar 133 hari. Kondisi curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Desember serta terendah bulan Mei. Dataran rendah seluas 73.721 Ha, membentang dari garis pantai barat ke timur terdiri dari persawahan, tambak, rawa-rawa dan empang (Selatan, 2020). Pangkep memiliki kawasan ekosistem alami yang cukup dengan keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan lebat yang terdiri dari pohon, anakan pohon, semak, dan herba (Kurnia, Jumadi, & Hiola, 2019).

Terdapat 199 spesies tumbuhan, yang terdiri dari 48 famili dan 107 genera. Sekitar 20 jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk bahan bangunan, 54 jenis sebagai bahan obat-obatan, 17 jenis untuk bahan pembuatan makanan dan minuman, dan 29 jenis untuk pakan ternak (Achmad, 2006). Kekayaan alam ini dapat diinformasikan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah Pangkep dan sekitarnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional. Diharapkan masyarakat tertarik untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki di daerahnya sendiri sehingga ke depannya masyarakat dapat membuat dan memproduksi obat tradisional secara mandiri, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan komersial.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kerjasama organisasi Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI) yang bermitra dengan pemerintah daerah kabupaten Pangkep dan beberapa Perguruan Tinggi (PT) di Sulawesi Selatan. Kebutuhan biaya kegiatan ditanggung oleh tim PKM peserta kegiatan yang mewakili Perguruan Tinggi dan merupakan anggota dari ADPERTISI.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para masyarakat/pelaku UMKM daerah Kelurahan Bonto Perak Kec. Pangkajene Kab. Pangkep sebanyak 24 orang. Penetapan sasaran ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis herbal yang ada di sekitar daerah Pangkep dan penggunaan obat herbal yang aman. Waktu pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada 7 November 2023.

Metode PKM yang digunakan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan

menggunakan metode ceramah dan disertai diskusi.

Tahapan Kegiatan

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- A. Tahap Persiapan
 1. Pembuatan materi pelatihan
 2. Pengurusan perizinan kepada pihak masyarakat Pangkep, khususnya Daerah Kelurahan Bonto Perak.
- B. Pelaksanaan Kegiatan
 1. Penyuluhan tentang jenis tanaman obat yang terdapat di wilayah Pangkep dan penggunaannya. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah di depan masyarakat secara langsung untuk memberi pemahaman kepada masyarakat.
 2. Setelah melakukan penyuluhan, dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab seputar materi.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

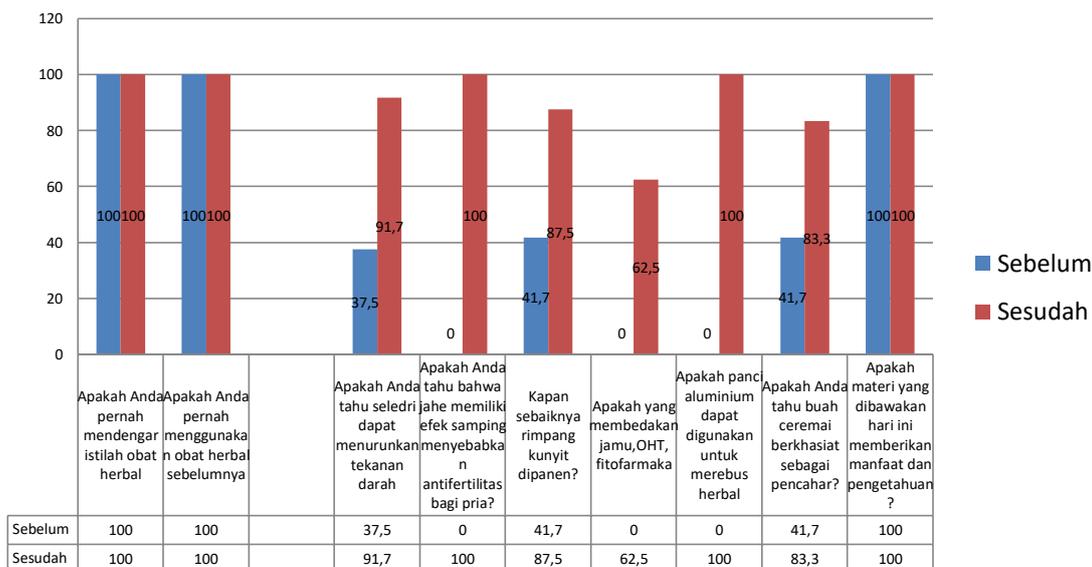
Keberhasilan kegiatan diukur dengan melihat seberapa antusias peserta yang hadir dalam melakukan diskusi dan sesi tanya jawab serta melalui kuisioner yang dibagikan kepada peserta.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 7 November 2023 dengan metode ceramah yang disertai sesi diskusi dan tanya jawab. Adapun susunan kegiatan PKM yang dilakukan dimulai dengan tahapan pemberian edukasi mengenai tanaman herbal dan penggunaannya yang disampaikan oleh dosen pelaksana PKM.

Tabel 1. Data Peserta Penyuluhan PKM

Kriteria	Keterangan
Jenis kelamin	Laki-laki : 7 orang Perempuan : 17 orang
Umur	< 30 tahun : 0 orang 30-50 tahun : 19 orang 50 tahun > : 5 orang
Tingkat Pendidikan	Tamat SD : 5 orang Tamat SMA : 13 orang Tamat S1 : 6 orang
Pekerjaan	IRT : 13 orang Pegawai : 7 orang Wiraswasta/petani : 4 orang



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Terhadap Herbal

Pelaksanaan PKM pada hari Selasa, 7 November 2023 berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dimulai dengan sesi edukasi melalui ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang baik dari masyarakat Kelurahan Bonto Perak karena dengan adanya kegiatan ini mereka mendapatkan pengetahuan mengenai jenis herbal dan penggunaannya yang tepat. Kegiatan PKM ini juga sangat mereka harapkan karena dengan adanya kegiatan ini mereka menjadi lebih paham mengenai khasiat dan efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan herbal yang tidak tepat secara dosis maupun pemakaiannya.

Dari peserta yang hadir, sekitar 24 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 17 perempuan dari berbagai umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Pada mulanya masyarakat tidak begitu mengetahui indikasi dan efek samping dari beberapa herbal yang sering mereka gunakan selama ini. Seperti halnya pada penggunaan jahe yang biasa digunakan dalam pembuatan *sarabba*, masyarakat hanya mengetahui bahwa jahe dapat digunakan untuk memperbaiki stamina dan menghangatkan badan. Namun, masyarakat tidak mengetahui efek samping penggunaan jahe yang berlebih terhadap tingkat kesuburan pria. Dengan adanya penyuluhan mengenai obat herbal dan penggunaannya, masyarakat menjadi lebih paham akan khasiat, dosis, dan penggunaan herbal yang selama ini mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan masyarakat Bonto Perak mengenai herbal setelah mengikuti kegiatan menjadi bertambah. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner yang diperoleh, beberapa pertanyaan mendasar mengenai herbal dan penggunaan serta pengolahannya dapat mereka jawab dengan baik dan benar.

Selain itu, selama sesi diskusi tim pelaksana PKM juga mendapatkan informasi tambahan mengenai jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di daerah Kelurahan Bonto Perak. Salah satunya adalah *Sango-sango* merupakan sejenis rumput laut (*Gracilaria sp.*) yang dibudidayakan di daerah tambak ikan (empang).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan dan dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bonto Perak mengenai pengetahuan berbagai herbal yang tumbuh di sekitar dan penggunaannya yang aman, baik secara indikasi, dosis, dan efek sampingnya.

SARAN

Sebaiknya kegiatan PKM dapat berlanjut secara berkesinambungan dan membantu mengarahkan masyarakat untuk dapat mengolah dan mengembangkan potensi alam yang dimiliki di daerahnya sendiri

sehingga ke depannya masyarakat dapat membuat dan memproduksi obat tradisional secara mandiri, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan komersial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat yang diberikan sehingga kegiatan PKM dapat berlangsung dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Bupati Pangkep dan Lurah Bonto Perak Kec. Pangkajene Kab. Pangkep atas waktu dan lokasi yang diberikan kepada tim dosen pelaksana PKM untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih atas kerja sama yang baik dari seluruh tim dosen PKM dari berbagai perguruan tinggi yang tergabung ke dalam ADPERTISI sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2006). KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN BERMANFAAT DI KAWASAN KARST MAROS-PANGKEP SULAWESI SELATAN (Diversity of Useful Plant Species In The Karst Areas of Maros-Pangkep South Sulawesi). *Gunugn Sewu Indonesian Cave and Karst Journal*, 2(1).
- Kurnia, N., Jumadi, O., & Hiola, F. (2019). *Atlas Tumbuhan Sulawesi Selatan. Jurusan Biologi FMIPA UNM*. Pangkep: Jurusan Biologi FMIPA Universtitas Negeri Makassar.
- Mufida, A. (2021). (*TOGA*) *DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUS KOTA PALEMBANG PENGELOLAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)*. Universitas Sriwijaya.
- Pangkep, D. L. H. dan K. K. (2007). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*. Pangkep: Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Selatan, D. P. M. P. S. (2020). Profil Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep). Retrieved October 16, 2023, from <https://dpmptsp.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=14>